

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**FITRI ANDRIYANI
LILIK SABDANINGTYAS
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

Fitri Andriyani¹, Lilik Sabdaningtyas², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: Fandriyani8@gmail.com, +6281373578451

Abstract: The Effect Of Cooperative Learning Model Through Assisted Individualization Type Toward Students' Result Of Integrated

The problem of this research was the low of students' result of integrated thematic. This research was aimed to know the effect of cooperative learning model through assisted individualization learning type towards students' result of integrated thematic. This research used experimental research method which applied nonequivalent control group design. The populations of this research were the students of the fourth grade which consisted of 49 students. The instruments of this research were test and non-test. Based on the data analysis which used simple regression linear test, it was found that there was an effect of the implementation of cooperative learning model through assisted individualization learning type toward students' result of integrated thematic. Based on the result of the analysis which used T-Test showed that there were the differences between Cooperative Learning Model through Assisted Individualization learning type and conventional learning toward students' result of integrated thematic.

Keywords: *cooperative learning type team assisted individualization, students result, thematic*

Abstrak: Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Tematik

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 49 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linier sederhana, terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Hasil analisis menggunakan uji t-test terdapat perbedaan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

Kata kunci: *cooperative learning tipe team assisted individualization, hasil belajar, tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah diperlukan sebagai bekal untuk menyongsong masa depan, hal ini terbukti dengan adanya usaha pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional yaitu dengan adanya perbaikan kurikulum. Sebab kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan kualitas peserta didik.

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia. Dalam meningkatkan pendidikan tersebut maka pendidikan terstruktur dalam tiap satuan pendidikan yaitu satuan pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Rusman (2016:254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik.

Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam memperoleh hasil belajar,

banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu siswa diantaranya kemampuan, motivasi belajar peserta didik, tingkat intelegensi, minat belajar, serta kedisiplunan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu peserta didik diantaranya, keluarga, lingkungan, interaksi sosial, fasilitas belajar, serta model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, 16 November 2017 di SD Negeri 1 Rajabasa menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik, Hanya dikelas I dan IV yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

Dalam penerapan pembelajaran diperoleh informasi bahwa pembelajaran belum memperlihatkan hasil yang baik dikarenakan terdapat beberapa peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Berikut tabel hasil belajar peserta didik

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Pembelajaran Tematik Terpadu peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Keterangan
IV A	24	≥ 70	70	10	41,67	Tuntas
		< 69		14	58,33	Belum Tuntas
IV B	25	≥ 70		9	36,00	Tuntas
		< 69		16	64,00	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV A, dan IV B SD Negeri 1 Rajabasa Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas , terlihat dari banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM yang ditentukan yaitu 70 menunjukkan pembelajaran tematik kurang membuahkan hasil yang diinginkan khususnya pada hasil belajar. Terbukti dari kedua kelas IV tersebut hanya 19 peserta didik dari 49 siswa yang memiliki nilai ≥ 70 , sedangkan 30 peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Pada Kelas IV A peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 sebanyak 41,67 % dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 53,33 %. Sedangkan kelas IV B peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 sebanyak 36,00 % dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 64,00 %.

Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan pembelajaran di SD Negeri 1 Rajabasa tersebut belum tercapai karena hasil belajar belum mencapai KKM yang diberlakukan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu berasal

dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan pada hari selasa, 16 November 2017 di SD Negeri 1 Rajabasa didapatkan data kegiatan belajar peserta didik didalam kelas adalah sebagai berikut dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar diduga terjadi disebabkan proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, dimana sebagian peserta didik kurang berpartisipasi aktif hal ini ditunjukkan masih ada peserta didik yang malu-malu dan hanya sedikit peserta didik yang menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar, Sehingga peserta didik kadang asik sendiri bermain di kelas

Kerja sama antar siswa kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, peserta didik belum menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta kurangnya

tanggung jawab peserta didik atas pembelajaran serta tugas yang diberikan, peserta didik kurang mengembangkan kerja sama antar peserta didik. Hanya sebagian peserta didik yang menunjukkan keaktifannya.

Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, meriah dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi*

eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara tidak melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya (Sugiyono 2015: 114).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa yang berjumlah 49 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian ini meliputi: (1) Tahap persiapan seperti menyiapkan surat menyurat, melakukan observasi, dan menentukan sampel penelitian; (2) Tahap perencanaan seperti membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran, lembar tugas peserta didik, lembar observasi, dan soal *pretest-posttest*;

(3) Tahap pelaksanaan seperti melakukan uji validitas soal *pretest-posttest*, melakukan kegiatan pra-penelitian proses pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa yang beralamat Jalan Indra Bangsawan, Rajabasa, Bandarlampung, Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Observasi dalam penelitian ini untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar kognitif peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap. Pertama uji prasyarat analisis data untuk pembuktian persyaratan uji statistik.

Tahap kedua dilakukan analisis untuk pembuktian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dapat diketahui bahwa dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, maka didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,59. Hal ini dapat dilihat data *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 12,36 \leq X^2_{tabel} = 12,59$ berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan data *posstes* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 6,82 \leq X^2_{tabel} = 12,59$ berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dihitung dengan menggunakan rumus *One Way Anova*. Diperoleh data yang berasal dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol harga F_{hitung} sebesar 3,97.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan data *Pretes* Kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $f_{hitung} 4,14 \geq f_{tabel} 3,97$, berarti data memiliki varians yang bersifat homogen. Dan

dari perhitungan *Posttest* Kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $f_{hitung} 130,45 \geq f_{tabel} 3,97$, berarti data memiliki varians yang bersifat homogen.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Persamaan regresi yang didapat Selanjutnya, diperoleh r hitung 0,72 dengan $N = 24$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,316, sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,72 > 0,316$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (model kooperatif *learning Tipe Team Assisted Individualization*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,5184 atau 51,84 % . Sedangkan sisanya 48,16 % dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dan pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen menggunakan uji t-test.

Berdasarkan analisis uji-t, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,216 > 2,012$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada Perbedaan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik Kelas IV SDN 1 Rajabasa Tahun Ajaran 2017/2018 Penelitian ini berlangsung di kelas IV A sebagai kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* dan IV B sebagai kelas kontrol yaitu pembelajaran konvensional.

Menurut Sani (2014: 189) menjelaskan kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization* sebagai berikut.

(1) Meminimalisasi keterlibatan pendidik dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, (2) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah dan peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya. (3) Melibatkan pendidik untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, (4) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana. (5) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Peserta didik melakukan serangkaian kegiatan seperti: (a) membentuk kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi, (b) Setiap peserta didik mempelajari unit pelajaran secara individual., (c) Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban untuk mengecek pekerjaan semua peserta didik dalam

kelompok, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok siap untuk diuji atau mengikuti tes unit belajar, (d) Kelompok melakukan diskusi dan tutorial sejawat, dan meminta bantuan anggota tim sebelum bertanya kepada pendidik, (e) pendidik melakukan penilaian dengan menghitung jumlah unit belajar yang selesai dipelajari anggota kelompok, dan nilai anggota kelompok ada tes unit, (f) Kelompok yang mencapai kriteria penilaian menerima penghargaan (Sani, 2014: 189)

Pada saat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization* peserta didik menjadi fokus dan antusias dalam memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi dan semangat bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, selain itu peserta didik saling bekerjasama dalam berdiskusi materi yang dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization*.

Susanto (2014: 249) mengemukakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* merupakan suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberikan semangat kepada anggota kelompoknya.

Sejalan dengan pendapat Suprijono (2013: 16) Teori Konstruktivisme dalam Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Pembelajaran tematik terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri peserta didik. Sejalan dengan Poerwadarminta dalam Daryanto (2014: 45) Pembelajaran tematik terpadu adalah

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* digunakan di kelas eksperimen yaitu kelas IV A pada tema 7 subtema 3 sudah aktif dan sudah memahami materi dengan baik karena pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menerapkan diskusi kelompok dimana kelompok membantu anggotanya yang tidak memahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut (1) Ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran cooperative Tipe *Teams Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD

Negeri 1 Rajabasa. (2) Ada Perbedaan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dengan

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik Kelas IV SDN 1 Rajabasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media:
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan, Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.